



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)**

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## The effectiveness of study group guidance to improve learning motivation of elementary school students

Ketut Susiani<sup>1\*)</sup>, I Nengah Suastika<sup>1</sup>, I Wayan Lasmawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 12<sup>th</sup>, 201x

Revised Aug 20<sup>th</sup>, 201x

Accepted Aug 26<sup>th</sup>, 201x

#### Keyword:

Learning disability

Slow learner

Guidance and counselling.

### ABSTRACT

Guidance and counseling in elementary schools are intended to help students develop various potentials within themselves so that they are able to have good adjustments to assignments and learning activities, so as to achieve high academic achievement. Tutoring for school students one of which is oriented to develop student learning motivation. High learning motivation encourages students to achieve optimal learning achievement. This study aims to analyze the effectiveness of the use of group guidance to increase student motivation in elementary schools. This study uses pre-experimental study with one-group pre-test-posttest design. The research subjects were elementary school students with a sample of 40 students. The research data was collected through a learning motivation questionnaire. Data analysis was carried out descriptively and hypothesis testing through paired sample t-test. The results of descriptive data analysis showed that students' learning motivation increased from before participating in group guidance learning which was in the medium category to high after participating in group guidance learning. These results are also supported by the results of the t-test analysis which shows that there are significant differences in learning motivation between before and after following group guidance. This shows that tutoring with group guidance techniques is effective in increasing the learning motivation of elementary school students. The implication of this results research to elementary school guidance and counseling program were discussed.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Ketut Susiani

Universitas Pendidikan Ganesha

Email: [ketut.susiani@undiksha.ac.id](mailto:ketut.susiani@undiksha.ac.id)

## Pendahuluan

Motivasi merupakan faktor psikologis yang sangat penting bagi individu untuk beraktivitas. Dengan adanya motivasi yang kuat, individu akan berusaha untuk beraktivitas dalam rangka mencapai tujuan, artinya tujuan belajar pun akan tercapai dengan baik bila individu termotivasi untuk melakukan usaha untuk mencapai tujuan belajar tersebut. Ini berarti motivasi dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Farida (2021) menjelaskan bahwa "motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu". Bila dikaitkan dengan belajar berarti motivasi merupakan kondisi psikologis yang dapat mendorong individu untuk melakukan perbuatan belajar, dimana bila motivasinya tinggi, maka usaha belajarnya akan tinggi, dan hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. (Rosnani & Gagaramusu, 2021) Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Karena itu,

motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari diri sendiri (motivasi intrinsik) dengan senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Dapat dikemukakan bahwa motivasi sangat berperan untuk melakukan aktivitas, termasuk aktivitas belajar. Sehubungan dengan aktivitas belajar, siswa sangat membutuhkan memiliki motivasi belajar yang baik, sebab dengan motivasi belajar yang baik, siswa akan dapat belajar dengan penuh semangat sehingga hasil belajar yang dicapai akan menjadi lebih baik.

Pencapaian hasil belajar siswa dapat saling berbeda satu dengan yang lain. Hal ini terjadi karena perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, salah satu diantaranya adalah perbedaan dalam motivasi belajar, dimana di antara para siswa ada yang memiliki motivasi tinggi, dan ada juga yang memiliki motivasi rendah dalam belajar (Garon- Carrier et al., 2016; IMAM, 2021). Motivasi belajar yang berbeda pada setiap siswa dapat menyebabkan terjadinya perbedaan dalam prestasi belajar. Bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, mereka akan lebih giat dan semangat dalam belajar sehingga dengan usaha dan semangat belajar yang tinggi itu, mereka akan dapat mencapai hasil belajar yang baik (Muenks et al., 2018). Bagi siswa yang motivasi belajarnya negatif atau rendah, mereka akan melakukan aktivitas belajar dengan tidak bersemangat, sehingga mereka akan mencapai hasil belajar yang rendah dibawah kemampuan dan dibawah harapan sekolah. Siswa-siswa seperti ini disebut dengan siswa yang mengalami motivasi belajar rendah.

Bila hal ini dibiarkan, kemungkinan siswa akan mengalami kegagalan dalam belajar seperti tinggal kelas atau *drop-out*, atau putus sekolah. Untuk itu sekolah dituntut untuk melakukan berbagai usaha agar siswa tidak mengalami motivasi belajar rendah. Banyak upaya yang sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti menyiapkan materi dengan baik, menggunakan metode yang bervariasi, memberikan tugas tambahan, tetapi hasilnya tetap saja rendah. Kemungkinan upaya yang dilakukan tersebut tidak menyentuh permasalahan yang sebenarnya, sehingga upaya tersebut menjadi tidak berhasil (Rahimi & Karkami, 2015).

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, terlebih dahulu perlu dilakukan pengidentifikasian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya, agar lebih mudah dalam pembimbingannya. Factor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat berasal dari internal maupun eksternal (Riswanto & Aryani, 2017; Vidergor, 2021) Factor internal meliputi sikap terhadap belajar, konsentrasi dalam belajar, mengelola bahan pelajaran, rasa percaya diri, intlegensi dan kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Sedangkan factor eksternal siswa dapat berupa: guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial sekolah dan kurikulum sekolah. Termasuk dalam factor internal ini adalah pemberian Latihan dan bimbingan oleh guru atau mentor.

Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. (Prayitno, 2017). Bimbingan belajar berorientasi pada upaya membantu siswa mengembangkan dirinya, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi (Newman & DeCaro, 2019).

Beberapa teknik bimbingan belajar antara bimbingan kelompok dan bimbingan individual yaitu (a). Bimbingan individual adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) dalam situasi individual (Pranoto et al., 2016). Teknik bimbingan ini ada yang bersifat informatif (memberikan informasi) dan ada juga yang bersifat terapeutik atau penyembuhan. Beberapa teknik bimbingan individual yang bersifat informatif adalah, ceramah/penjelasan, wawancara, nasihat, penyampaian bahan-bahan tertulis, penyampaian informasi melalui media elektronik dan lain-lain yang diberikan secara individual. Teknik bimbingan individual yang bersifat terapeutik adalah konseling individual, dan psikoterapi individual, (b). Bimbingan kelompok merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan ini juga yang bersifat informatif, dan terapeutik, tetapi juga ada yang bersifat adjustif. Bimbingan kelompok yang bersifat informatif, hampir sama dengan bimbingan individual tetapi diberikan secara kelompok, seperti ceramah kelompok, nasihat kelompok, penggunaan media tulis dan media elektronika secara kelompok.

Penelitian tentang bimbingan dan konseling di sekolah dasar khususnya di Indonesia sangat terbatas. Padahal, siswa sekolah dasar juga sangat memerlukan bantuan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensinya (Henderson & Thompson, 2015; Knight, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis keefektifan metode kelompok dalam bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

## Metode

Penelitian pre-eksperimental ini menggunakan rancangan one group pretest-posttest. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas sekolah dasar kelas V di Desa Anturan (SD 2 dan 3 Anturan) dengan jumlah sampel 40 (16 laki-laki, 24 perempuan, usia rata-rata 9.3 tahun). Untuk mengetahui motivasi belajar siswa antara sebelum dan setelah intervensi bimbingan kelompok belajar digunakan kuesioner motivasi belajar. Kuisisioner motivasi belajar yang digunakan terdiri dari 24 item dengan pola skala likert lima pilihan jawaban. Skala motivasi belajar ini memiliki validitas item dan reliabilitas yang tinggi sesuai dengan laporan dari penelitian (Mudanta et al., 2020). Analisis data dalam penelitian ini melibatkan analisis deskriptif mendeskripsikan kondisi motivasi belajar siswa sebelum dan setelah mengikuti bimbingan kelompok belajar, dan juga analisis statistik t-tes paired sampel untuk menguji perbedaan antara motivasi belajar sebelum dan setelah intervensi dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program analisis JASP.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif motivasi belajar antara sebelum dan setelah mengikuti bimbingan belajar dalam metode kelompok ditampilkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	N	Mean	SD	SE
Pre_motivation	40	116.1	7.07	1.118
Post_motivation	40	122.3	7.37	1.166

Keterangan:

N : Jumlah sampel  
Mean : rerata nilai (data kontinum)  
SD : standar deviasi  
SE : rerata sampel

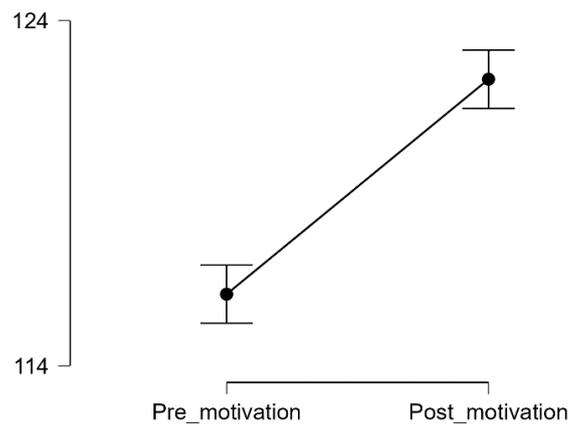
Pada tabel 1 ditunjukkan nilai mean dan Sd motivasi belajar sebelum intervensi sebesar 116.1 (7.07) sementara setelah intervensi sebesar 122.3 (7.37). Data ini sebenarnya telah menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok belajar meningkat. Gambaran peningkatan tersebut juga dapat dilihat pada gambar plot 1 berikut.

Hasil analisis t-test pada table 2 menunjukkan bahwa nilai  $t(39) = -10.55$ , dengan  $P < .001$ , yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara sebelum intervensi (116.1) dengan setelah intervensi (122.3) bimbingan kelompok belajar. Dimana, motivasi belajar siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok belajar secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum mengikuti bimbingan kelompok belajar. Hasil ini membutuhkan bahwa bimbingan kelompok belajar efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan karena kurangnya motivasi dalam belajar dan kesulitan atau hambatan yang dialami siswa. Dengan dasar itulah penulis merumuskan gagasan dengan berbagai kajian, perencanaan dan berbagai tindakan untuk mengadakan bimbingan belajar terhadap anak yang mengalami motivasi belajar rendah. Penelitian tindakan ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah melihat data anak-anak tersebut, diadakan kerjasama dengan guru wali kelas untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang siswa yang terkatagori yang mengalami motivasi belajar rendah. Untuk itulah penulis, guru wali kelas mengadakan kerjasama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari 40 siswa sebagai subjek penelitian diketahui bahwa ada 8 siswa yang mendapatkan persentase skor kurang dari 65 %. Kedelapan siswa tersebut ditetapkan sebagai siswa yang akan diberikan bimbingan belajar. Kasus- kasus tersebut di atas selanjutnya dikenai tindakan dengan mengajak mereka untuk membahas motivasi belajar dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar. Pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa kelas V SD yang mengalami motivasi belajar rendah yang terdiri dari 8 orang siswa, dibentuk menjadi satu kelompok. Dalam pemberian bimbingan belajar dengan teknik bimbingan kelompok dengan menggunakan sebuah diskusi, membahas topik-topik materi yang dirumuskan, dari bimbingan belajar dengan

teknik bimbingan kelompok. oleh peneliti melalui kerjasama dengan guru wali kelas. Dengan bimbingan belajar tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.



**Figure 1.** Descriptive Plot Learning Motivation before and after group guidance

Selanjutnya untuk pembuktian terhadap hipotesis dalam penelitian ini, maka tabel 2 hasil analisis paired sampel t-test.

**Tabel 2.** Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	t	df	p
Pre_motivation	- Post_motivation	-10.55	39	< .001

*Note.* For all tests, the alternative hypothesis specifies that Pre\_motivation is less than Post\_motivation.

*Note.* Student's t-test.

Bimbingan belajar merupakan kegiatan pembelajaran informal yang bertujuan untuk membantu kesulitan yang dihadapi siswa atau pembelajaran tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Setiap orang memiliki kewajiban yang harus dilakukan sepanjang hidupnya, yakni belajar (Jamila et al., 2021). Sedangkan Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat (Rahmawati, 2021).

Peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik bimbingan kelompok dengan menggunakan sebuah diskusi menunjukkan bahwa bimbingan belajar efektif untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini dapat dipetik manfaat bahwa bila bimbingan belajar digunakan secara tepat dalam membantu siswa meningkatkan motivasinya, akan nampak hasilnya dengan segera. Proses dalam bimbingan belajar ini membantu siswa untuk mengubah perilaku belajar yang kurang baik, kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran, minat membaca kurang, kebiasaan belajar yang kurang baik terutama motivasi belajarnya. Hal ini disebabkan karena adanya keseriusan, motivasi, rangsangan (stimulus) dan konsentrasi siswa dalam mengikuti bimbingan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar mempunyai dampak yang positif pada siswa yang mengalami motivasi belajar yang rendah. Karena dalam proses bimbingan belajar dengan teknik bimbingan kelompok dengan sebuah diskusi menggunakan cara-cara interaktif saling tukar pikiran, gagasan, pengalaman antara sesama anggota kelompok untuk membahas masalah bersama-sama, dan dinamika kelompok dapat tercapai. Berdasarkan kenyataan tersebut, sangatlah tepat bimbingan belajar dengan teknik bimbingan kelompok dikembangkan untuk memberi layanan konseling kepada siswa melalui interaktif yang dinamis dalam suasana kelompok. Maka dari hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat berkisar antara 75 % sampai 80 % dengan katagori sedang sampai dengan tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar dengan teknik bimbingan kelompok telah berhasil dilaksanakan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar yang mengalami motivasi belajar rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Greenwood, 1989) siswa sekolah dasar yang mendapatkan pencapaian akademik SES rendah akan diberikan bimbingan sedangkan siswa yang memiliki pencapaian akademik SES tinggi akan menerima intruksi yang diberikan guru. Dalam penelitian

(Ma, 2014) bimbingan belajar dengan menggunakan bantuan ITS maupun dengan bantuan non ITS tidak memberikan nilai yang signifikan karena ITS merupakan alat relatif efektif untuk pembelajaran konsisten dengan kata lain bimbingan belajar itu diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar lewat ITS. (Kulik, 2016) peningkatan evaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan pengukuran berupa tes dapat ditingkatkan melalui bimbingan cerdas seperti bimbingan belajar. pelajar yang mengadopsi pendekatan kinerja yang dominan menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi dalam kondisi cepat dan umpan balik dengan bimbingan belajar cerdas (Duffy, 2015). Selanjutnya dalam teori motivasi Proses motivasi adalah pengaruh pribadi/internal yang mengarah pada hasil seperti pilihan, usaha, ketekunan, prestasi, dan regulasi lingkungan (Schunk, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rubbiyanti, 2021) bahwa bimbingan kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar dan mampu meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. (Suharto, 2017) bahwa 66,68% siswa setuju dengan layanan bimbingan kelompok di masa pandemic covid 19 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Minat dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah memberikan layanan bimbingan belajar kelompok (Satria & Ibrahim, 2021). Senada dengan (Amrillah, 2021) dengan menerapkan bimbingan belajar kelompok siswa menjadi antusias dalam belajar dan kesulitan yang dialami siswa bisa diatasi dengan bimbingan belajar kelompok.

## Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar efektif untuk meningkatkan motivasi belajar secara individual maupun kelompok, serta peningkatan motivasi belajar menunjukkan katagori peningkatan sedang sampai dengan peningkatan tinggi dan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar dengan teknik bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai alternatif untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar sehingga prestasi belajar dapat ditingkatkan.

## Referensi

- Amrillah, M. A., Irfannuddin, F. A. A., Badaruddin, A., & Pujiastuti, E. (2021). Bimbingan belajar dari rumah dalam meningkatkan minat belajar anak sekolah di desa pacar kecamatan tirto kabupaten pekalongan.
- Duffy, M. (2015). Motivation matters: Interactions between achievement goals and agent scaffolding for self-regulated learning within an intelligent tutoring system. *Computers in Human Behavior*, 52, 338–348. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.05.041>
- Farida, N. (2021). Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118-125.
- Garon- Carrier, G., Boivin, M., Guay, F., Kovas, Y., & ... (2016). Intrinsic motivation and achievement in mathematics in elementary school: A longitudinal investigation of their association. *Child ....* <https://srcd.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cdev.12458>
- Greenwood, C. (1989). Longitudinal Effects of Classwide Peer Tutoring. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 371–383. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.371>
- Henderson, D. A., & Thompson, C. L. (2015). *Counseling children*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=aix-BAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR5%5C&dq=henderson+d+a+thompson+c+l+2015++counseling+children+cengage+learning%5C&ots=engV0nFuod%5C&sig=EXDvoB1MIUA2F\\_-x6nPmF1Oivm4](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=aix-BAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR5%5C&dq=henderson+d+a+thompson+c+l+2015++counseling+children+cengage+learning%5C&ots=engV0nFuod%5C&sig=EXDvoB1MIUA2F_-x6nPmF1Oivm4)
- IMAM, M. (2021). *PERAN GURU MENGAJI SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI TPPA ALBAROKAH DESA KELATEN KALIANDA*. repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16547>
- Jamila, M. P., Hasibuan, M. F., Wastuti, S. N. Y., & Psi, S. (2021). *Bimbingan Dan Konseling Untuk Studi Kasus Siswa Di Sekolah:(Panduan Teori Dan Praksis Bagi Guru/Konselor Di SMP)*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=IG9UEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PT45%5C&dq=%22+buku%22+bimbingan+dan+konseling+untuk+studi+kasus+siswa+di+sekolah+panduan+teori+dan+praksis+bagi+%22guru+konselor%22+di+int%5C&ots=bqvyIMqgTS%5C&sig=b39-sIuVe5b\\_-Yny05Vaus80Ukc](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=IG9UEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PT45%5C&dq=%22+buku%22+bimbingan+dan+konseling+untuk+studi+kasus+siswa+di+sekolah+panduan+teori+dan+praksis+bagi+%22guru+konselor%22+di+int%5C&ots=bqvyIMqgTS%5C&sig=b39-sIuVe5b_-Yny05Vaus80Ukc)
- Knight, J. L. (2015). Preparing elementary school counselors to promote career development: Recommendations for school counselor education programs. *Journal of Career Development*. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0894845314533745>

- Kulik, J. A. (2016). Effectiveness of Intelligent Tutoring Systems: A Meta-Analytic Review. *Review of Educational Research*, 86(1), 42–78. <https://doi.org/10.3102/0034654315581420>
- Ma, W. (2014). Intelligent tutoring systems and learning outcomes: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 106(4), 901–918. <https://doi.org/10.1037/a0037123>
- Mudanta, K. A., Astawan, I. G., & Jayanta, I. N. L. (2020). Instrumen penilaian motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/26611>
- Muenks, K., Yang, J. S., & Wigfield, A. (2018). Associations between grit, motivation, and achievement in high school students. *Motivation Science*. <https://psycnet.apa.org/doiLanding?doi=10.1037%2Fmot0000076>
- Newman, P. M., & DeCaro, M. S. (2019). Learning by exploring: How much guidance is optimal? *Learning and Instruction*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959475218307977>
- Pranoto, H., Atieka, N., Wihardjo, S. D., & ... (2016). Group guidance services with self-regulation technique to improve student learning motivation in Junior High School (JHS). *Educational ....* <https://academicjournals.org/journal/ERR/article-abstract/B7440FB62079>
- Prayitno, 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indon
- Rahimi, M., & Karkami, F. H. (2015). The Role of Teachers' Classroom Discipline in Their Teaching Effectiveness and Students' Language Learning Motivation and Achievement: A Path Method. *Iranian Journal of Language Teaching Research*. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1127336>
- Rahmawati, I. (2021). *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Scrapbook Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Awal (Studi di Kampung Batu Karut, Desa Padasuka ....* repository.uinbanten.ac.id. <http://repository.uinbanten.ac.id/7725/>
- Riswanto, A., & Aryani, S. (2017). Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both. *The International Journal of Counseling and ....* <https://core.ac.uk/download/pdf/193356106.pdf>
- Rosnani, R., & Gagaramusu, Y. (2021). THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND STUDENT LEARNING OUTCOMES OF SD INPRES 3 BOLAPAPU. *Elementary School of Education ....* <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jem/article/view/1441>
- Satria, M., & Ibrahim, S. T. (2021). *EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK HOMEROOM DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DI SMPN 12 BANDAR ....* repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16178>
- Schunk, D. H. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Suharto, T. H. (2017). PENGARUH METODE LATIHAN DAN KECEMASAN TERHADAP KETERAMPILAN RENANG GAYA PUNGGUNG. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(2). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i2.4252>
- Vidergor, H. E. (2021). Effects of digital escape room on gameful experience, collaboration, and motivation of elementary school students. *Computers \& Education*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0360131521000336>